

MENINGKATKAN MINAT BACA DAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI OPTIMALISASI GERAKAN LITERASI DI SDN TIPO

Gilang Ramadhan^{1*}, Devi Siti Wahyuni², Irmawati³, Moh. Haddad Khair⁴, Pirda S. Rebo⁵, Nur Zakiah⁶, Andhini Khaerunnisya⁷, Rifka Annisa⁸, Syaifullah⁹.

¹⁻⁹UIN Datokarama Palu

gilangramadhan2444@gmail.com¹, dhevysitiwahyuni@gmail.com²,
khaddad227@gmail.com³, rifkaannisa317@gmail.com⁴, dinia3815@gmail.com⁵,
firdarebo2@gmail.com⁶, irmaabdhapid@gmail.com⁷,
nurzakiahlasaning@gmail.com⁸, humas@uindatokarama.ac.id⁹ (UIN Datokarama Palu)

Received: 05-08-2025

Revised: 10-08-2025

Approved: 20-08-2025

ABSTRACT

Enhancing students' reading interest and learning motivation is crucial in achieving effective educational goals. At SDN Tipo, optimizing the literacy movement is one of the efforts to achieve this goal. This study discusses efforts to improve reading interest and learning motivation at SDN Tipo through the optimization of the literacy movement. This research is motivated by the low reading interest and learning motivation of students at SDN Tipo due to factors such as the inactivity of the library, the presence of gadgets, the lack of facilities for reading activities, and insufficient parental support. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects were 162 students from grades 1 to 6, 15 teachers, and the school principal at SDN Tipo. The research results show that optimizing the literacy movement at SDN Tipo can increase students' reading interest and learning motivation. This is evident in the increased frequency of library visits, the number of books used, and student participation in literacy activities. This study concludes that optimizing the literacy movement at SDN Tipo can be an effective solution to improve students' reading interest and learning motivation. The recommendation of this research is the need for a sustainable literacy program that is integrated with the school curriculum

ABSTRAK

Meningkatkan minat baca dan motivasi belajar siswa merupakan hal yang krusial dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif. Di SDN Tipo, optimalisasi gerakan literasi merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini membahas tentang upaya meningkatkan minat baca dan motivasi belajar di SDN Tipo melalui optimalisasi gerakan literasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat membaca dan motivasi belajar siswa di SDN Tipo karena beberapa faktor seperti kurang aktifnya perpustakaan, keberadaan gadget, kurangnya fasilitas untuk kegiatan membaca, dan kurang memadainya kegiatan membaca. dukungan orang tua. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa siswi kelas 1-6 sebanyak 162 orang, Guru 12 orang, dan kepala sekolah di SDN Tipo meningkatkan minat membaca dan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya frekuensi kunjungan perpustakaan, jumlah buku yang digunakan, dan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi gerakan literasi di SDN Tipo dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan minat baca dan motivasi belajar siswa. Rekomendasi penelitian ini adalah perlunya program literasi berkelanjutan yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah.

Kata Kunci: Perpustakaan Sekolah, Minat Baca, Literasi

PEDAHULUAN

Minat baca dan motivasi belajar merupakan fondasi penting dalam membangun generasi yang cerdas, kreatif, dan berwawasan luas. Di era digital saat ini, tantangannya adalah bagaimana menjaga minat baca dan motivasi belajar peserta didik agar tidak tergerus oleh arus informasi yang deras di dunia maya. Gerakan literasi sekolah, sebagai upaya sistematis untuk menumbuhkan budaya membaca dan menulis dan meningkatkan minat baca dan motivasi belajar, menjadi salah satu solusi yang dapat diandalkan untuk mengatasi tantangan ini.

Motivasi belajar adalah elemen yang sangat penting dan merupakan syarat mutlak dalam proses pembelajaran. Ia berperan signifikan dalam menghidupkan semangat dan gairah individu untuk belajar. Selain menjadi pendorong untuk meraih hasil yang baik, motivasi juga mencerminkan usaha yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar. Dalam motivasi, terdapat dorongan keinginan yang menstimulasi, menggerakkan, dan mengarahkan sikap serta perilaku individu dalam menghadapi tantangan pembelajaran (Andriani and Rasto 2019).

Membaca merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia akan tetapi realita menunjukkan banyak siswa yang merasa terbebani dengan aktivitas tersebut, mereka lebih senang menghabiskan waktunya dengan menonton televisi, video game daripada membaca buku. Hal ini diperparah dengan kondisi masyarakat Indonesia yang belum menjadikan kegiatan membaca sebagai budaya atau kebiasaan. Salah satu penyebabnya adalah masih terdapat masyarakat Indonesia yang mengalami melek huruf akan tetapi minat membacanya masih rendah. Realita yang muncul, budaya menonton televisi telah melemahkan budaya baca masyarakat, khususnya anak-anak yang masih berada di bangku Sekolah Dasar (Vina Anggia Nastitie Ariawan 2023).

Gerakan literasi bertujuan untuk menjaga kesinambungan dalam pembelajaran, dengan cara menghadirkan berbagai macam buku bacaan dan memperhatikan beragam strategi. Meskipun hal ini terdengar tepat secara teori, kenyataannya tidak semua pejabat memiliki pemahaman yang mendalam tentang gerakan dan budaya literasi di sekolah. Melalui observasi awal di tingkat sekolah dasar, terlihat bahwa banyak administrator dan guru hanya mematuhi tuntutan pemerintah untuk Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tanpa benar-benar memahami indikator-indikator yang diperlukan agar penerapan GLS dan pemahaman literasi tidak terbatas pada kegiatan membaca dan menulis. Selain itu, GLS tidak memiliki program literasi jangka panjang yang jelas, dan perannya sebagai pusat ruang baca sering diabaikan, jika bukan tidak diadakan sama sekali. Kondisi ini berkontribusi terhadap pengaruh yang minim terhadap keberhasilan gerakan literasi secara keseluruhan (Hidayah 2017).

Literasi secara tradisional, dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan skill yang dimiliki, dengan pemahaman bahwa literasi mencakup kemampuan membaca kata dan membaca dunia. Membaca merupakan kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks dengan bersuara atau dalam hati. Pengetahuan serta informasi yang diperoleh pada kegiatan membacakan menjadi pintu dalam membuka wawasan yang dapat merubah paradigma dalam berpikir dan bertindak seseorang menuju kemajuan (Bhala et al. 2024). Literasi membaca merupakan salah satu keterampilan meningkatkan esensial yang sangat penting dalam pendidikan, terutama di tingkat Sekolah Dasar. Manfaat Kemampuan ini tidak hanya sebagai alat untuk memahami informasi, tetapi juga sebagai dasar bagi pengembangan dan meningkatkan kemampuan pola pikir, kreativitas, dan komunikasi peserta didik. Di Indonesia, rendahnya minat baca di kalangan peserta didik menjadi perhatian serius, mengingat dampaknya terhadap prestasi akademik dan perkembangan pribadi mereka (Sabri et al. 2024).

Rendahnya kebiasaan dan keterampilan membaca ini secara langsung akan berpengaruh terhadap rendahnya minat membaca siswa. Dalam dunia pendidikan, salah satu hal yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar adalah minat membaca yang dimiliki oleh siswa. Minat membaca adalah salah satu faktor penting yang harus ditumbuhkan oleh siswa ketika mereka harus menguasai materi pelajaran. Hal ini

dikarenakan minat membaca merupakan kecenderungan jiwa yang diperoleh secara bertahap untuk merespon secara selektif, positif, dan disertai dengan rasa puas terhadap hal-hal khusus yang dibaca. Apabila siswa berminat terhadap suatu materi pelajaran, maka siswa akan bersungguh-sungguh membaca materi pelajaran yang diminati untuk mendapatkan informasi dari materi pelajaran tersebut. Tercurahnya perhatian siswa pada kegiatan membaca dengan sendirinya telah membawa siswa ke suasana aktif dalam pembelajaran. Secara tidak langsung hal ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa (Ria Satini 2019).

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca di kalangan peserta didik antara lain: 1) Kemampuan membaca siswa di jenjang sekolah dasar yang masih tergolong rendah, 2) Pesatnya perkembangan teknologi, seperti kehadiran smartphone dan tayangan televisi yang menawarkan berbagai hiburan, sehingga perhatian siswa sering teralih; mereka lebih merasa terhibur dengan menonton TV dan bermain game daripada membaca buku, 3) Kurangnya motivasi dan inovasi dari guru dalam menciptakan lingkungan membaca yang menyenangkan di sekolah. Rendahnya keterampilan membaca ini mengindikasikan bahwa proses pendidikan yang berlangsung belum berhasil dalam meningkatkan kemampuan dan minat baca peserta didik. Kurangnya perhatian terhadap metode pembelajaran di sekolah dasar turut berkontribusi pada kurangnya minat membaca di kalangan siswa (Arumi Handayani and Maknun 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik masih tergolong rendah dan harus ditingkatkan. Berdasarkan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang telah digulirkan mulai Maret 2016 dengan melakukan sosialisasi dan koordinasi ke semua Dinas Pendidikan Provinsi dan/atau Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten. Literasi dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, menulis, menyimak dan berbicara (Latifah 2020).

Sebagai seorang pendidik, guru perlu memahami apa yang diinginkan oleh para siswanya, termasuk pemahaman terhadap kebutuhan peserta didik untuk mencapai prestasi, karena setiap siswa memiliki kebutuhan berprestasi yang bervariasi, penting bagi guru untuk memahami bahwa beberapa peserta didik mungkin memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Beberapa di antara mereka cenderung merasa takut akan kegagalan dan enggan mengambil risiko dalam upaya mencapai prestasi belajar yang tinggi (Damis and Muhajis 2019). Walaupun banyak peserta didik yang memiliki motivasi tinggi untuk berprestasi, keinginan untuk sukses dianggap tinggi apabila berasal dari motivasi internal siswa itu sendiri. Peserta didik dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan berusaha keras baik secara individu maupun dalam kompetisi dengan rekan-rekan sekelasnya.

Seiring pertumbuhan anak menuju usia sekolah, perlu dilakukan kegiatan pembiasaan dalam hal membaca baik di rumah maupun di sekolah, literasi diperlukan untuk menghadapi perkembangan zaman. Peserta didik perlu banyak keterampilan dan kecakapan seperti literasi dasar, kompetensi, dan karakter. Literasi dasar berhubungan dengan menggunakan kemampuannya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Literasi diperlukan untuk menghadapi perkembangan zaman. Peserta didik perlu banyak keterampilan dan kecakapan seperti literasi dasar, kompetensi, dan karakter. Literasi dasar berhubungan dengan menggunakan kemampuannya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Namun hal tersebut diiringi pula dengan perkembangan yang negatif seperti adanya bullying, budaya kekerasan, permainan online yang mengganggu perkembangan siswa. Hal ini tentu saja mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan literasi yaitu kemampuan literasi dasar, keterampilan, dan karakter. Dampak-dampak negatif dari perkembangan teknologi ini yaitu Minat baca dan motivasi belajar Peserta didik SDN Tipo sangatlah minim salah satu faktor utama di SDN Tipo yaitu pengoperasian perpustakaan sekolah tidak berjalan sehingga sebagian dari peserta didik tidak lancar membaca. Oleh karena itu kami Mahasiswa KKN Tematik UIN Datokarama Palu yang berada di Kelurahan Tipo membuat suatu program kerja yaitu Pojok literasi dan pemberdayaan terhadap perpustakaan. Dengan adanya program kerja tersebut membuat suatu harapan besar untuk mengoptimalkan minat baca dan motivasi belajar peserta didik SDN Tipo.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang melibatkan pengumpulan data langsung dari lapangan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai objek penelitian. Pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dokumentasi, pendampingan, penyuluhan dan kemudian pemberdayaan.



Gambar 1 Metode Pelaksanaan

Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara, dengan kriteria subjek yang memiliki pengalaman langsung, pengetahuan, dan kemampuan untuk memberikan informasi terkait minat baca serta motivasi belajar peserta didik di SDN Tipo. Data yang diperoleh melalui teknik ini didokumentasikan sebagai bukti lapangan, kemudian digunakan sebagai dasar pelaksanaan pendampingan melalui program kerja. Program kerja tersebut mencakup penyuluhan dan kegiatan optimalisasi pojok literasi serta pemberdayaan perpustakaan sekolah yang dilaksanakan di perpustakaan SDN Tipo. Kegiatan ini berlangsung setiap hari Kamis pada jam istirahat sekolah. Bentuk kegiatan meliputi upaya menghidupkan kembali kebiasaan membaca dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Lokasi Dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) ini bertempat di Kelurahan Tipo, Tipo adalah salah satu kelurahan di Kecamatan ulujadi, Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia. Sebagai salah satu kelurahan yang kaya akan budaya dan tradisi, Tipo menyimpan banyak potensi dan nilai-nilai lokal yang perlu dilestarikan. Salah satu istilah yang sangat dikenal dalam budaya masyarakat Tanah Kaili adalah "Notutura". Notutura bermakna menyampaikan sesuatu hal yang dianggap penting kepada orang lain dengan cara bertutur atau menyampaikan secara lisan yang dalam bahasa kaili disebut "potutura". Notutura ini tidaksama dengan sekedar berceritra, sehingga apabila ada orang tua yang akan menyampaikan potutura maka harus didengarkan secara seksama oleh orang yang mendengarkan karena didalamnya banyak pesan-pesan moral yang akan diambil hikmah dan manfaatnya.

Menurut *potutura* yang berkembang di masyarakat Tipo hingga sekarang ini, nama daerah Tipo dahulu disebut dengan “*Katepuna*” yang berasal dari satu suku kata dalam Bahasa Kaili yang artinya “Penyelesaian” dimana setiap timbul permasalahan atau perkara-perkara yang terjadi di kampung-kampung atau desa-desa lain di Lembah Palu selalu diselesaikan di tempat ini, dan apabila perkara tersebut telah dapat diselesaikan secara musyawarah maka disebutlah “*Natepumo*” yang berarti sudah selesai, sehingga menjadi populer daerah tersebut dikenal dengan nama Katempuna. Dalam perkembangan selanjutnya berdasarkan musyawarah masyarakat bersama tokoh adat dan tokoh agama, nama Ketepuna diubah menjadi Tipo yang secara etimologis berasal dari kata (*tepu*) tersebut. Untuk menguatkan nama Katempuna sebagai tempat penyelesaian yang kemudian berubah menjadi Tipo, dibuktikan dengan adanya penyelesaian dalam pembentukan Provinsi Sulawesi Tengah menjadi provinsi tersendiri, yang ditanda tangani oleh Gubernur Sulawesi Utara Tengah (Sulluteng) F.Y. Tumbelaka di Dusun Katoyo Kampung Tipo pada tanggal 13 April 1963.

Selanjutnya terbentuknya Kelurahan Tipo tidak terlepas dari terbentuknya Kota Administratif Palu yang disahkan pada tanggal 27 september 1982, dan berdasarkan peraturan pemerintah No.18 tahun 1978 daerah tipo resmi menjadi bagian dari diwilayah Kota Administratif Palu yang kemudian menjadi daerah otonom dengan sebutan Kota Palu

Kelurahan Tipo secara geografis berada di bagian Barat wilayah Kota Palu, tepatnya dibibir sebelah Barat Teluk Palu, memanjang dari Utara ke Selatan dan secara astronomis terletak pada posisi 119°48'30"-119°-50'0" BT dan 0°51'0"-0°52'30" LS. Dengan luas wilayah 570 Ha atau 5,7km² dan berada di ketinggian antara 10-250 meter diatas permukaan laut, yang terdiri dari dataran rendah, dataran bergelombang dan dataran tinggi. Wilayah Kelurahan Tipo berada pada ketinggian 10-250 meter diatas permukaan laut, terdiri dari dataran rendah, dataran bergelombang dan dataran tinggi.

Pada penelitian ini dilakukan observasi awal pada 15 Oktober 2024 sampai dengan perampungan dan pelaksanaan program kerja yang dilakukan hingga 9 Desember 2024 yang bertempat di SDN Tipo, di Kelurahan Tipo Kecamatan Ulujadi, Kota Palu Sulawesi Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh beberapa peserta didik di SDN Tipo yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, yang diduga disebabkan oleh rendahnya minat baca dan kurangnya motivasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa KKN Tematik UIN Datokarama Palu yang ditempatkan di Kelurahan Tipo, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu, Sulawesi Tengah, telah melakukan observasi awal terhadap kondisi lingkungan Kelurahan Tipo. Dari hasil observasi tersebut, mahasiswa menemukan beberapa permasalahan, salah satunya terkait dengan kemampuan membaca peserta didik di SDN Tipo.

Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang belum memiliki kemampuan membaca, yang disebabkan oleh rendahnya minat baca dan motivasi belajar. Berdasarkan temuan ini, mahasiswa KKN Tematik merancang program kerja untuk meningkatkan minat baca dan motivasi belajar peserta didik. Program kerja yang dirancang meliputi Pojok Literasi dan Pemberdayaan Perpustakaan.

Tabel. 1 Data Peserta Didik Yang Tidak Tahu Membaca

KELAS	JUMLAH
Kelas 1	9 Orang
Kelas 2	8 Orang
Kelas 3	7 Orang
Kelas 4	3 Orang
Kelas 5	5 Orang
Kelas 6	2 Orang

Data tersebut didapatkan dari hasil wawancara oleh wali kelas setiap kelas di SDN Tipo, Oleh karena itu, Mahasiswa KKN Tematik UIN Datokarama Palu merancang program agar bisa mencari solusi yang terjadi pada masalah yang terjadi di lapangan.

Program-program tersebut disusun secara optimal untuk menjadi solusi terbaik atas permasalahan yang ditemukan di lapangan. Melalui wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru-guru, mahasiswa memperoleh data peserta didik yang belum mampu membaca. Data ini menjadi dasar dalam merancang dan merealisasikan program kerja yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan literasi di SDN Tipo. Dengan adanya pelaksanaan program kerja mahasiswa KKN Tematik yaitu Literasi Baca dan Pemberdayaan Perpustakaan, serta kesadaran mahasiswa KKN Tematik terhadap sekolah dasar yang merupakan tempat pertama yang mengajarkan peserta didik dasar-dasar kemampuan membaca dan motivasi belajar peserta didik di SDN Tipo. Program ini dilaksanakan karena rendahnya kualitas literasi baca dan motivasi belajar peserta didik di SDN Tipo. Mahasiswa KKN Tematik melihat secara langsung fakta yang ada dari hasil observasi dan juga wawancara bahwa peserta didik sebagian belum mampu membaca dengan lancar. Dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perpustakaan dan literasi membaca di SDN Tipo, mahasiswa KKN Tematik menjadwalkan pelaksanaan kegiatan program kerja pada setiap hari Kamis dengan target utamanya adalah seluruh peserta didik di SDN Tipo.



Gambar 2. Dokumentasi Observasi dan wawancara pihak sekolah

Salah satu layanan yang mendukung literasi baca dan Motivasi belajar di SDN Tipo adalah pojok baca. Pojok baca ini dirancang untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa, sehingga mereka tidak merasa bosan atau terganggu selama proses pembelajaran. Di dalam pojok baca, tersedia beragam jenis buku, mulai dari buku cerita,

komik, buku pengetahuan umum, hingga buku pelajaran dan cerpen yang ada pada perpustakaan sekolah. Dengan demikian, pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai ruang baca, tetapi juga mengoptimalkan kemampuan membaca sehingga melahirkan motivasi belajar peserta didik.

Program pemberdayaan perpustakaan dilakukan untuk membersihkan dan merapikan buku-buku serta menghidupkan kembali kegiatan membaca diperpustakaan. Adanya kegiatan ini menjadikan perpustakaan pusat utama peserta didik untuk meningkatkan minat baca dan motivasi belajar peserta didik. Kegiatan literasi membaca ini, peserta didik dapat membaca buku yang ada pada perpustakaan sekolah mulai dari buku cerita, komik, buku pengetahuan umum, hingga buku pelajaran dan cerpen.



Gambar 3. Dokumentasi Perpustakaan sebelum dihidupkan



Gambar 4. Dokumentasi Pemberdayaan Perpustakaan

Perpustakaan yang sebelumnya tidak aktif berhasil di hidupkan kembali dengan kerja sama antara mahasiswa KKNT, guru, dan siswa dalam mengatur ulang koleksi buku, menata ruang baca, serta mengadakan kegiatan membaca bersama. Perpustakaan mulai berfungsi sebagai pusat literasi dengan jumlah kunjungan siswa meningkat setiap harinya.

Setelah mahasiswa KKN Tematik melihat hasil observasi dari berbagai fenomena yang ada dilapangan alasan mengapa minat baca dan motivasi belajar pada anak-anak itu sangat rendah ternyata ada beberapa faktor penyebab kurangnya minat membaca peserta didik di SDN Tipo tersebut seperti adanya gadget yang paling mempengaruhi terhadap minat, tidak adanya fasilitas untuk kegiatan membaca seperti perpustakaan yang dikelola dengan baik, dan orang tua kurang mendukung untuk terus mendorong anaknya melakukan kegiatan membaca maka dari sinilah mengapa mahasiswa KKn Tematik ingin mengadakan Pojok Literasi sementara yang mana jelas tujuannya supaya anak- anak di Kelurahan Tipo terutama di SDN Tipo ini minat bacanya

meningkat setidaknya mereka bisa tertarik dan berkunjung membaca beragam buku yang menarik, dan harapan mahasiswa KKN Tematik tentunya juga peran keluarga terhadap anaknya agar selalu senantiasa minat terhadap kegiatan membaca.



' Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Literasi Membaca

Setelah mahasiswa KKN Tematik melihat dari berbagai fenomena yang ada dilapangan tepatnya di SDN Tipo ada alasan mengapa minat baca pada anak-anak itu sangat rendah ternyata ada beberapa faktor penyebab kurangnya minat membaca di warga Kelurahan Tipo dan tepat di SDN Tipo tersebut seperti adanya gadget yang paling mempengaruhi terhadap minat, tidak adanya fasilitas untuk kegiatan membaca, dan orang tua kurang mendukung untuk terus mendorong anaknya melakukan kegiatan membaca maka dari sinilah mengapa pengabdian ingin mengadakan rumah baca sementara yang mana jelas tujuannya supaya anak-anak di Kelurahan Tipo terutama di SDN Tipo ini minat bacanya meningkat setidaknya mereka bisa tertarik dan berkunjung membaca beragam buku yang menarik, dan harapan mahasiswa KKN Tematik tentunya juga berharap peran keluarga terhadap anaknya agar selalu senantiasa minat terhadap kegiatan membaca.

Sebagaimana peran sebagai mahasiswa yang telah diamanatkan kepada masyarakat tepatnya pada Kuliah Kerja Nyata (KKN Tematik) yang berada di Kelurahan Tipo, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Yaitu Sebagai *agent of change* (agen perubahan), mahasiswa merupakan penggerak perubahan ke arah yang lebih baik. Melalui pengetahuan, ide, dan keterampilan yang dimilikinya, mahasiswa bisa menjadi lokomotif kemajuan. Mahasiswa tidak hanya sebagai penerima ilmu, tetapi juga memiliki peran penting dalam mengubah wajah dunia pendidikan. Seluruh mahasiswa berhak berkecimpung dalam dunia pendidikan untuk menciptakan inovatif pendidikan indonesia yang lebih baik. Mahasiswa dapat terlibat sebagai relawan pendidikan. Mahasiswa dapat memberikan kontribusi langsung ke sekolah-sekolah dan komunitas sebagai agen perubahan positif. Mahasiswa dapat berperan sebagai mentor dan tutor. Melalui program pendampingan, dapat membantu sesama mahasiswa dan pelajar di tingkat yang lebih rendah.

Oleh karena itu, mahasiswa KKN Tematik Uin Datokarama Palu yang ditempatkan di Kelurahan Tipo mengusung dan menerapkan program kerja pemberdayaan perpustakaan dan literasi baca yang ada SDN Tipo.

Pada kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik UIN Datokarama Palu didukung langsung oleh beberapa pihak setempat seperti kantor kelurahan, pihak

sekolah maupun masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan ini diharapkan untuk menjadikan solusi terbaik untuk dalam upaya pemecahan masalah yang terjadi. Hasil yang didapatkan dalam kegiatan berlangsung yaitu dapat mengaktifkan kembali perpustakaan dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik hingga dapat meningkatkan minat baca peserta didik.

Pengaktifkan kembali perpustakaan sebagai pusat literasi telah memberikan akses yang lebih mudah bagi siswa untuk memperoleh berbagai bahan bacaan, baik buku cerita, buku pelajaran, maupun materi edukatif lainnya. Dukungan dari pihak sekolah, guru, orang tua dan masyarakat mempermudah mahasiswa KKN tematik melakukan kegiatan program tersebut.

Program Pojok literasi baca memberikan dampak yang signifikan dalam mengatasi rendahnya minat baca dan motivasi belajar peserta didik di SDN Tipo, Hal ini terlihat dari perubahan perilaku siswa, yang sebelumnya enggan membaca, menjadi lebih aktif dalam memanfaatkan buku sebagai sumber belajar, selain itu dengan pojok literasi siswa atau peserta didik lebih mudah mengeluarkan bakat dan minat mereka. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Bhala et al. 2024) bahwa literasi membaca merupakan fondasi penting dalam pendidikan dasar, tidak hanya untuk memahami informasi tetapi juga untuk meningkatkan pola pikir dan kreativitas siswa di jenjang pendidikan dasar.

Keberhasilan program ini di dukung oleh pendekatan berbasis kebutuhan siswa, seperti penyediaan buku yang menarik sehingga dapat meningkatkan gairah membaca peserta didik. Hal ini sesuai dengan pentingnya menciptakan lingkungan membaca yang menyenangkan lingkungan yang ramah literasi dapat membentuk kebiasaan membaca siswa secara konsisten, sekaligus menanamkan persepsi positif terhadap aktifitas membaca, selain itu pemberdayaan perpustakaan sekolah sebagai pusat literasi menjadi langkah strategis dalam mendukung keberlanjutan program.

Manfaat ini tidak hanya berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa, tetapi juga berdampak positif pada perkembangan karakter mereka, literasi membaca yang dikembangkan sejak dini dapat meningkatkan daya pikir kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah. Perpustakaan yang berfungsi optimal, didukung oleh bahan bacaan berkualitas, berperan besar dalam mewujudkan tujuan tujuan ini, Strategi Keberlanjutan program pojok literasi, untuk memastikan program pojok literasi di SDN Tipo dapat memberikan dampak jangka panjang, beberapa langkah strategis perlu dilakukan, seperti dengan kolaborasi komunitas lokal, seperti orang tua, organisasi masyarakat, dapat membantu dalam pengadaan bahan bacaan dan sarana literasi.

KESIMPULAN

Program Pojok Literasi dan pemberdayaan perpustakaan di SDN Tipo berhasil meningkatkan minat baca dan motivasi belajar peserta didik. Program ini menghidupkan kembali fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi melalui penataan ruang baca, penyediaan bacaan menarik, dan kegiatan literasi aktif. Observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kunjungan perpustakaan, partisipasi siswa dalam membaca, serta peningkatan semangat belajar terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman teks. Meskipun menghadapi hambatan seperti keterbatasan buku, kurangnya dukungan orang tua, dan pengaruh teknologi, solusi yang diterapkan seperti penyediaan e-library, penyuluhan literasi, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran-berhasil mengatasi kendala tersebut. Keberhasilan program ini

didukung oleh pendekatan berbasis kebutuhan siswa, kerja sama antara guru, mahasiswa, dan siswa, serta partisipasi komunitas lokal. Untuk memastikan keberlanjutan program, kolaborasi dengan komunitas, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan peran guru dan orang tua menjadi langkah strategis yang harus terus dilakukan. Dengan pendekatan ini, program Pojok Literasi berpotensi menjadi solusi berkelanjutan untuk meningkatkan budaya literasi dan kualitas pendidikan ditingkat sekolah dasar, khususnya di SDN Tipu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Rike, and Rasto Rasto, 'Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4.1 (2019), <<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>>.
- Handayani, Nanda Arumi, and luil Maknun, 'Optimalisasi Gerakan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5.2 (2022). <https://jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna/article/view/574>.
- Bhala, Maria Regina, Ngurah Mahendra Dinatha, Prisko Yanuarius Djawaria Pare, and Maria Yuliana Kua, "Penerapan Media Pohon Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Sains Siswa Sd." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11.2 (2024) <https://doi:10.38048/jipcb.v11i2.3299>.
- Damis, Damis, and Muhajis Muhajis, 'Analisis Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri 3 Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2.2 (2019). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i2.7005>
- Hidayah, Nurul, and Rifky Khumairo Ulva, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4.1 (2017). <https://doi.org/10.24042/terampil.v4i1.1804>
- Latifah, Atik, 'Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3.2 (2020). <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.640>
- Ria Satini, Najmi Hayati, "Hubungan Minat Baca Dengan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas Viii Smp Negeri 24 Padang." *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 4.1 (2019).
- Sabri, Muhammad, Muhyidin Azmi, Iqbal Jayadi, and Dira Rozana, "Penguatan Literasi Membaca Dan Menulis Untuk Siswa Kelas Rendah Sdn 02 Anggaraksa." 5.1 (2024)
- Vina Anggia Nastitie Ariawan, Dkk. "Optimizing Reading Interest through the School Literacy Movement (Gerakan Literasi Sekolah) in Primary School." 6.4 (2023)